

**IMPLEMENTASI METODE BERCERITA TERHADAP PENDIDIKAN
MORAL AGAMA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK TUNAS
PERMATA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiah dan Keguruan

Oleh

KHANIA PARHAN

NPM : 1511070188

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2021 M

**IMPLEMENTASI METODE BER CERITA TERHADAP PENDIDIKAN
MORAL AGAMA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK TUNAS
PERMATA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiah dan Keguruan

Oleh

KHANIA PARHAN

NPM : 1511070188

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M. Pd. I

Pembimbing II : Syofndah Ifrianti, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2021 M

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang implementasi metode bercerita terhadap pendidikan moral agama di jenjang taman kanak-kanak dan dilatarbelakangi oleh pentingnya moral agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pengajaran dengan memberikan contoh kepada anak-anak melalui metode bercerita. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data-data yang ada berupa kata-kata dan untuk melengkapi data-data yang ada penulis menggunakan beberapa metode: metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode bercerita terhadap pendidikan moral agama yang mengacu pada pendidikan moral agama yang terdapat pada surat Al Luqman ayat 12-19 pada anak kelompok b di tk tunas permata bandar lampung sudah optimal karena dalam penggunaan metode bercerita yang diklasifikasikan pada tahap Persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup sudah dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan nilai moral agama pada anak. Dimana pemilihan cerita yang digunakan sudah variatif, berisi dan disampaikan dengan baik, menggunakan berbagai alat peraga, materi-materi pelaksanaan kegiatan pendidikan moral berpacu pada nilai-nilai moral agama yang terdapat didalam surat Al Luqman ayat 12-19, RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), RKH (Rencana Kegiatan Harian) sebagai hasil dari pengembangan kurikulum. Melakukan evaluasi dan penilaian setelah melaksanakan kegiatan bercerita.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Pendidikan Moral Agama



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE BER CERITA
TERHADAP PENDIDIKAN MORAL AGAMA
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
TUNAS PERMATA BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Khania Parhan
NPM : 1511070188
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. Hj. Romlah, M. Pd. I
NIP. 196306121993032002**

Pembimbing II

**Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 196910031997022002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"IMPLEMENTASI METODE BER CERITA TERHADAP PENDIDIKAN MORAL AGAMA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK TUNAS PERMATA BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh: **KHANIA PARHAN, NPM: 1511070188, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Hari/Tanggal: Kamis, 6 Mei 2021.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I

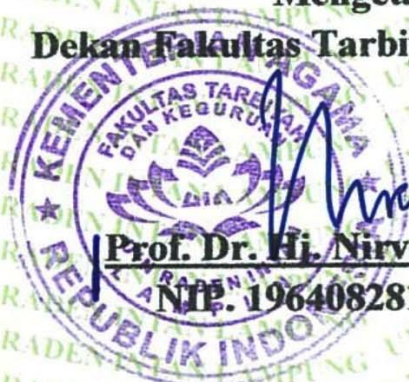
Penguji Pendamping II : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ
أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ^{١٦}

Artinya: “(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.” (Q.S Luqman: 16)¹



¹Shohib Muhammad, et.al., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 412

PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya curahkan kepada Allah SWT, Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir (Skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharapkan Ridho Allah SWT semata, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Parhan dan Ibunda Rumiwati yang telah memberikan cinta, pengorbanan, kasih sayang, semangat, nasehat, dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku. Do'a yang tulus selalu penulis persembahkan atas jasa beliau yang telah mendidiku selama ini, membesarkanku dan membimbing sehingga mengantarkanku menyelesaikan pendidikan SI di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Adik-adikku Zikri Fahrudi dan Fabian Naquib Al Akhtas yang selalu memberikan semangat dan memberikan keceriaan dalam kesehariannya.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Khania Parhan, dilahirkan pada tanggal 7 Agustus 1997 di Bandar Lampung, Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Parhan dan Ibu Rumiwati

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengenyam pendidikan tingkat dasar di SDN 1 Sawah Brebes Bandar Lampung dan berijazah pada tahun 2009, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Nusantara Bandar Lampung dan berijazah pada tahun 2012, selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SMA Arjuna Bandar Lampung dan berijazah pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Pada bulan Juli 2018 penulis Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Panca Tunggal Kec. Merbau Mataram. Penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung. Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung banyak pembelajaran dan pengalaman yang telah diberikan oleh Bapak dan Ibu Dosen baik dalam hal Akademik maupun non Akademik yang bisa dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja maupun bermasyarakat.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Bercerita Terhadap Pendidikan Moral Agama Pada Anak Kelompok B Di Tk Tunas Permata Bandar Lampung”. Sholawat serta salam diperuntukkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agamanya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

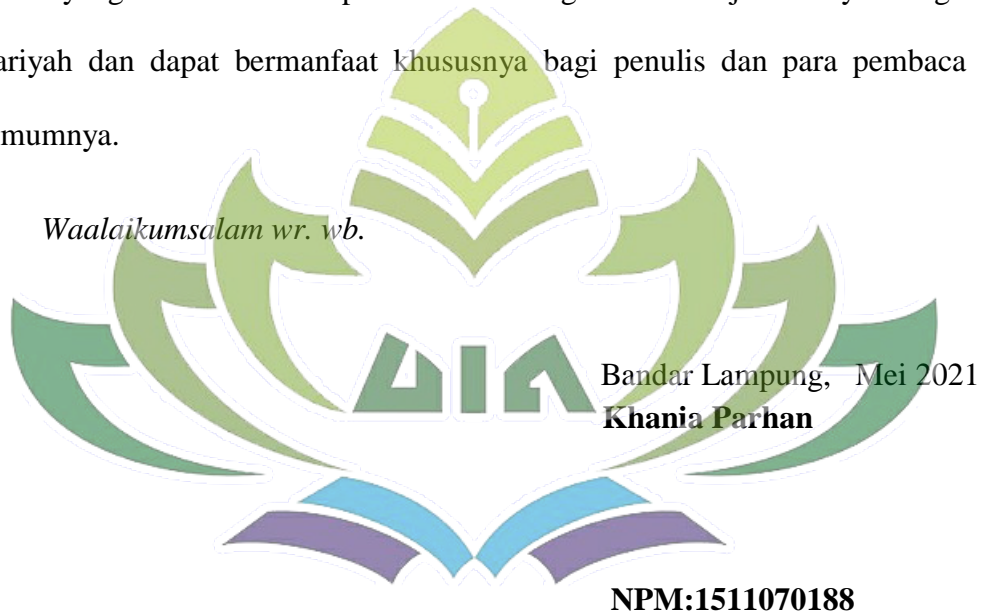
Dalam upaya menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bpk Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan PIAUD dan Ibu Dr.Heny Wulandari M.Pd.I selaku sekretaris jurusan PIAUD.
3. Ibu Dr.Hj. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd selaku pembimbing Ibu Robiah, S.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Lilis Suherti, S.Pd selaku guru kelas B1, Seluruh dewan guru, staf dan anak-anak semua yang ada di Tk Tunas Permata Bandar Lampung

4. Ibu Robiah, S.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Lilis Suherti, S.Pd selaku guru kelas B1, Seluruh dewan guru, staf dan anak-anak semua yang ada di Tk Tunas Permata Bandar Lampung
5. Sahabat-sahabat ku yang takkan pernah terlupakan yang selalu ada disaat senang ataupun susah, yang selalu memberikan motivasi, semangat, bantuan dan menjadi tempat paling nyaman dalam hidup saya.

Akhirnya semoga Allah SWT melimpahkan rahmat pahala-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga Allah menjadikannya sebagai amal jariyah dan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Walaikumsalam wr. wb.



Bandar Lampung, Mei 2021
Khania Parhan

NPM:1511070188

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Metode Penelitian	17
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Metode Bercerita	
1. Pengertian Metode Bercerita	28
2. Tujuan Metode Bercerita	30
3. Teknik Metode Bercerita	31
4. Langkah-Langkah dalam Menggunakan Metode Bercerita	34
B. Pendidikan Moral Agama	
1. Pengertian Pendidikan Moral Agama	36
2. Tujuan Pendidikan Moral Agama	41
3. Materi Pendidikan Moral Agama	44
4. Metode Pendidikan Moral Agama	50
5. Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak	54

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	70
B. Deskripsi Data Penelitian	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Menetapkan Tujuan dan Tema Cerita	77
2. Menetapkan Bahan dan Alat Dalam Kegiatan Bercerita	80
3. Penyampaian materi secara lisan	82
4. Melakukan Evaluasi	85

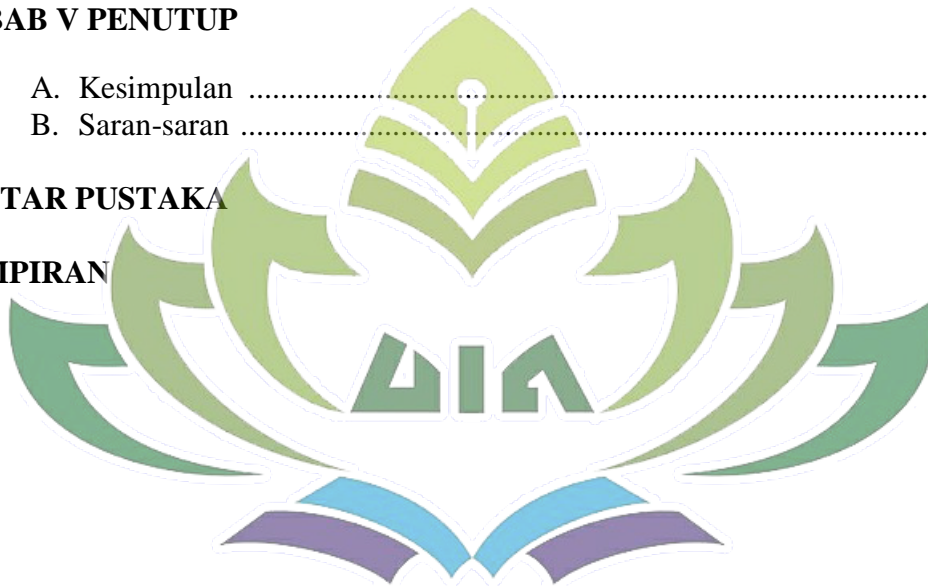
B. Analisis Data	91
-------------------------------	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Moral Agama Anak Dalam Al-Quran Surat Al Luqman Ayat 12-19	6
Tabel 1.2 Hasil observasi data awal di kelompok B kelas B 5 Tk Tunas Permata Bandar Lampung Tabel 3 Instrumen Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an Surat Al Luqman Ayat 12-19	9
Tabel 1.3 Instrumen Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al Luqman Ayat 12-19	22
Tabel 1.4 Instrumen Penggunaan Metode Bercerita	23
Tabel 2.1 Penilaian Aspek Agama Moral Pada Anak Usia 0-6 Tahun	55
Tabel 3.1 Ketenagaan Guru Tk Tunas Permata	73
Tabel 3.2 Jumlah Keseluruhan Murid di Tk Tunas Permata TA 2020-2021	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Sisi Instrumen Pendidikan Moral Agama (Akhlaq) Dalam Al Qur'an Surat Al Luqman Ayat 12-19 Di Tk Tunas Permata Bandar Lampung
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Penggunaan Metode Bercerita Kelompok B Di Tk Tunas Permata Bandar Lampung
- Lampiran 3 Kerangka wawancara dengan Kepala sekolah mengenai penerapan metode bercerita dan perkembangan moral agama anak di Tk Tunas Permata
- Lampiran 4 Kerangka wawancara dengan Guru kelas B1 mengenai penerapan metode bercerita dan perkembangan moral agama anak di kelas B1
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan kepala Sekolah mengenai penerapan metode bercerita dan perkembangan moral agama anak di Tk Tunas Permata
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan kepala Sekolah mengenai B1 mengenai penerapan metode bercerita dan perkembangan moral agama anak di kelas B1
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) Covid
- Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Covid
- Lampiran 9 Foto Kegiatan
- Lampiran 10 Surat Balasan Pra Penelitian
- Lampiran 11 Pengesahan Proposal
- Lampiran 12 Surat Penelitian
- Lampiran 13 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 14 Persetujuan
- Lampiran 15 Surat Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Seluruh aspek kehidupan manusia telah diatur dalam Al-Qur'an, termasuk dalam mendidik anak. Sebagai pedoman hidup manusia hendaknya membaca dan mentadaburi, mengamalkan dan mengambil hikmah Al-Qur'an. Islam merupakan agama yang sangat menekankan pendidikan bagi manusia. Hal ini terbukti dengan adanya banyak hadist dan ayat Al-Qur'an yang menunjukkan tentang pendidikan.

Pendidikan islam merupakan pendidikan yang digunakan untuk membina manusia dari kecil sampai mati, maka dari itu kita perlu membedakan antara pendidikan orang dewasa dan pendidikan anak-anak.² Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dalam lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan mengeksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan potensi dan kecerdasan anak.³

²Fathurrohman Muhammad, *prinsip dan tahapan pendidikan islam* (Garudhawaca: Yogyakarta, 2017), h. 3

³Nurani sujiono yuliani, *konsep dasar pendidikan anak usia dini* (Indeks: Jakarta barat, 2013), h. 7

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Mendidik anak bertujuan untuk membina dan membentuk perilaku atau akhlak anak dengan cara meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalannya terhadap ajaran islam, sehingga ia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan bernegara. Dengan kata lain tujuan mendidik anak itu adalah untuk membentuknya menjadi insan kamil yang mulia di dunia dan akhirat, sesuai dengan firman Allah Swt: "... sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah Swt adalah orang yang paling takwa diantara kamu..." (QS. Al-Hujurat: 13), dalam usaha mewujudkan hal tersebut, terdapat berbagai faktor pendukung yang teribat atau terkait, baik secara langsung, maupun secara tidak langsung dalam proses mendidik, diantaranya adalah metode yang digunakan.⁵

Melihat Pendapat dari Ibnul Qayyim dalam kitabnya, Ahklamul Maulud. Dia katakan, "sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak adalah perhatian

⁴Standard Pendidikan Anak Usia Dini (PERMENDIKNAS NO.58 TAHUN 2009)

⁵Abdulwaly cece, Fauziah jamila, *mendidik dengan teladan yang baik* (Abdulwaly 2016),

besar terhadap perilakunya. Karenanya, seorang anak tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh pembimbingnya pada masa kecil, seperti murka, marah, keras kepala, sensitive, terburu-buru, mudah terpancing, ngambek, mudah tersinggung dan serakah. Kalau sifat-sifat tercela ini dibiarkan, ketika dewasa akan sulit baginya untuk menghilangkannya. Akan menjadi tabiat dan perilaku yang tertancap kuat. Apabila tidak dilenyapkan, suatu hari nanti akan menghancurkannya. Oleh karena itu, kita melihat begitu banyak orang yang periakunya menyimpang disebabkan pendidikannya pada waktu kecil.”⁶

Dari pendapat ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atau melihat bagaimana pendidikan moral agama yang baik bagi anak karena pendidikan moral agama itu sendiri sangat penting diberikan kepada anak usia dini, karena dengan moral agama yang baik menjaga anak kita dari hal-hal yang dilarang agama, sehingga anak kita dapat terlindung dari api neraka. Keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama bagi proses perkembangan anak sekaligus sebagai peletak dasar kepribadian anak. Jika anak dibesarkan dengan pendidikan moral agama yang baik dari orang tuanya maka dia akan tumbuh menjadi seorang anak yang berakhlak mulia, demikian pula sebaliknya. Tanggung jawab itu terletak di atas pundak para orang tua sehingga anak-anak terhindar dari kerugian, keburukan, dan api neraka yang senantiasa menantikan manusia yang jauh dari Allah swt. Allah swt. telah mengisyaratkan hal itu

⁶Nur Muhammad Abdul Hafizh S, *Prophetic parenting cara nabi mendidik anak* (pro-U media: Yogyakarta, 2013), h. 397

dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim/66 : 6)⁷

Setelah mendapatkan pendidikan dari keluarga, anak-anak kemudian diperkenalkan dengan lingkungan sekolah.⁸ Dalam kaitanya dengan pendidikan moral agama anak usia dini, Allah telah memberikan contoh kisah pendidikan yang diberikan Luqman kepada anaknya yang terdapat dalam Al-Qur’an surat Luqman ayat 12-19.

Menurut jumhur ulama, termasuk di dalamnya Imam Malik bin Annas, bahwa Luqman adalah seorang laki-laki yang shalih dan bijaksana yang tidak dinyatakan bahwa beliau memperoleh wahyu dan tidak juga kalam malaikat. Dan secara ringkas dinyatakan bahwa beliau diberikan oleh Allah hikmah. Hal ini juga dikuatkan dengan cara mengajarkan kepada anaknya sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur’an dengan ungkapan “Huwa ya‘idhuhu”, yang ini mengingatkan bahwa ini adalah pengajaran (ta‘lim) dan bukan menyampaikan syari‘at. Berdasarkan keterangan tersebut bahwa tujuan pendidikan menurut

⁷Soenarjo, et.al., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta; CV. Karya Insan Indonesia; 2002), h. 820

⁸Khomsiyatin, Nurul Iman, Ayok Ariyant, “Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyah Mangkujayan Ponorogo” *Jurnal EDUCAN*, vol.1 no (Agustus 2017), h. 273

luqman adalah membentuk manusia yang beriman, islam dan berakhlak, karena ketiga-tiganya merupakan satu-kesatuan yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.⁹

Konsep pendidikan anak yang terkandung dalam al Qur'an surat Luqman ayat 12-19 ini memiliki dua kategori bila dihubungkan dengan pendidikan yang diberikan kepada anak. Yang pertama berkaitan dengan metode yang digunakan oleh luqman dalam pendidikan anak sedangkan yang kedua membahas tentang materi-materi yang diberikan luqman dalam pendidikan anak. Selain itu didalam surat ini juga tersirat berbagai aspek pendidikan diantaranya adalah pendidikan moral agama (akhlak), pendidikan tauhid, pendidikan ibadah serta pendidikan sosial.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil pendidikan moral agama dalam penelitiannya, adapun pendidikan moral agama yang terkandung dalam surat Al Luqman ayat 12-19 sebagai berikut:

⁹Abdan Rahim, "Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman" Jurnal Ilmiah Al QALAM, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2018, h. 52

¹⁰Jami'un Nafi'in, Muhamad Yasin, Ilham Tohari, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19)" Prodi PAI Tarbiyah, STAIN Kediri, Vol. 1 No. 1 Februari 2017, h. 12

Table 1.1
Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Moral Agama Anak Dalam Al-Quran Surat Al Luqman Ayat 12-19

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM
1	Akhlak kepada Allah	Bersyukur	Anak bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah
		Membaca doa sehari hari	Anak membaca doa sebelum-sesudah melakukan kegiatan
2	Akhlak kepada orang tua atau guru	Menjabat tangan	Anak menjabat tangan orang tua dan guru saat bertemu
		Mendengarkan nasihat	Anak mampu mendengar nasihat guru
3	Akhlak kepada sesama	Menolong teman	Anak mampu menolong teman yang kesusahan
		Tidak mengganggu teman	Anak tidak mengganggu teman disekolah
4	Akhlak kepada diri sendiri	Jujur	Anak mampu berbicara dan bersikap jujur
		Menepati janji	Anak mampu menepati janji saat berjanji

Sumber: *Jami'un Nafi'in*, Muhamad Yasin, Ilham Tohari, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perpektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19)" Prodi PAI Tarbiyah, STAIN Kediri, Vol. 1 No. 1 Februari 2017, h. 15

Pendidikan moral agama yang terkandung dalam Qur'an surat Luqman ayat 12-19 adalah pendidikan akhlak kepada Allah, pendidikan akhlak kepada orang tua, guru dan pendidikan akhlak kepada sesama.

Dalam kisah Luqman, banyak nilai- nilai pendidikan yang dapat diambil sebagai pelajaran yang masih sangat relevan dan dapat dijadikan rujukan untuk diaplikasikan dalam proses pendidikan dan dalam hal ini, diharapkan pendidik dapat menerapkannya pada pendidikan anak usia dini sehingga dapat membentuk moral agama yang baik pada anak dan mencerminkan perilaku anak.

Dalam proses pengembangan pendidikan moral agama anak, guru

memiliki peran vital, kaitannya dengan pemilihan materi dan metode yang tepat. Sebaik apapun materi dan metode itu, jika guru tidak memiliki keahlian untuk mengaplikasikannya dalam pembelajaran, maka tidak akan berguna. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai agama, dan moral.

Menurut Seto Mulyadi bukan hanya aspek kecerdasan kognitif belaka yang di peroleh anak melalui medium bercerita, tetapi juga kecerdasan sosial emosional dan kecerdasan spiritual (moral), yang bisa di kembangkan melalui cerita-cerita (dongeng) yang indah itu.¹¹ Bercerita dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia taman kanak-kanak karena melalui bercerita kita dapat: mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan.

Disamping itu, guru juga harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam menerapkan pembelajaran supaya tidak monoton, terlebih dalam pendidikan Moral agama karena pendidikan moral agama atau akhlak sangat penting, dengan pendidikan moral agama yang baik bisa menjadi dasar anak berperilaku

¹¹Musbikin Imam, Buku Pintar Paud (Dalam Perspektif Islam), (Yogyakarta: Laksana , 2010).h. 246

baik dimasa mendatang.

Tk Tunas Permata berdiri sudah hampir 11 tahun dan memiliki tenaga pendidik yang sudah berpengalaman dan memiliki pendidikan S1 PAUD. Peneliti akan melakukan penelitian pada kelas B5 dimana memiliki 30 orang murid atas rekomendasi dari kepala sekolah dikarenakan di kelas tersebut tingkat perkembangan akhlak lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya, karena berbagai faktor seperti faktor lingkungan tempat tinggal, faktor dalam diri anak dan faktor kedisiplinan anak disekolah.

Alasan kenapa peneliti menggunakan TK Tunas Permata sebagai tempat penelitian adalah :

1. Tk Tunas Permata merupakan salah satu TK yang cukup lama berdiri, memiliki tenaga pendidik yang sudah berpengalaman dan memiliki standar pendidikan S1
2. Jumlah murid yang memadai sebagai objek penelitian
3. TK Tunas Permata menggunakan metode Bercerita yang dibuktikan dengan adanya kegiatan tersebut didalam RPPH

Berikut ini dipaparkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Tunas Permata Bandar Lampung kelompok B hasil dari 20 anak.

Tabel 1.2
HASIL OBSERVASI DATA AWAL DI KELOMPOK B KELAS B5 TAMAN KANAK-KANAK TUNAS PERMATA BANDAR LAMPUNG

NO	NAMA ANAK	INDIKATOR PENCAPAIAN								KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Abidzar F.	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2	Achmad M.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Alya Talita	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB	BB
4	Arkananta	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
5	Asila Medina	BB	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB	BB
6	Calista Elfina	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
7	Dahayu Rai T.	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
8	Fatih	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
9	Gendis Salma	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
10	Dafa	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
11	Khanza	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
12	Kiandra	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
13	M. Iqbal	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
14	Nafisa Humair	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
15	Shafia Nafisa	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
16	Siti Ganisya	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
17	Tamara Tri U.	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
18	Wilyandra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
19	Yaziq Zuelva	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
20	Al Ghifari	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

Sumber: Data Hasil Observasi Perkembangan Akhlak Pada Anak Kelompok B Kelas B2 Di Tk Tunas Permata Bandar Lampung.

Keterangan indikator pencapaian perkembangan akhlak

1. Anak bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah
2. Anak membaca doa sebelum-sesudah melakukan kegiatan
3. Anak menjabat tangan orang tua dan guru saat bertemu
4. Anak mampu mendengar nasihat guru
5. Anak mampu menolong teman yang kesusahan

6. Anak tidak mengganggu teman disekolah
7. Anak mampu berbicara dan bersikap jujur
8. Anak mampu menepati janji saat berjanji

Skor katagori penilaian:

1. BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan sendiri dengan indikator skor 50-59 dan mendapatkan bintang 1
2. MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain dengan indikator penilaian skor 60-69, serta mendapatkan bintang 2
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan): anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan indikator penilaian skor 70-79, serta mandapatkan bintang 3
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten dengan indikator penilaian skor 80-100, serta mendapatkan bintang 4.¹²

Dari hasil observasi data awal di kelompok B kelas B5 Tk Tunas Permata, anak yang belum berkembang 6 anak dengan jumlah prasantase 30%, anak yang mulai berkembang sebanyak 11 anak dengan jumlah prasantase 55% dan berkembang sesuai harapan sebanyak 3 orang dengan jumlah prasantase 15% dari 20 anak didik. Dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan moral agama Pada Anak Kelompok B Kelas B5 Di Tk Tunas Permata Bandar Lampung mulai berkembang dengan baik hal ini terbukti dari perkembangan anak dalam memenuhi dan mencapai indikator sebagai mana tabel diatas.

¹²Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015

Dari uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana guru implementasi metode bercerita dalam pendidikan moral agama pada anak di Tk Tunas Permata Bandar Lampung.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah, maka peneliti memfokuskan penelitian dalam penelitian ini yaitu terkait tentang implementasi metode bercerita terhadap pendidikan moral agama yang terdapat didalam surat Luqman ayat 12-19 melalui metode bercerita pada anak di Tk Tunas Permata Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana implementasi metode bercerita terhadap pendidikan moral agama yaitu pendidikan moral agama yang diberikan Luqman kepada anaknya yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 di Tk Tunas Permata.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan moral agama yang terdapat pada surat Luqman ayat 12-19 melalui metode bercerita di Tk Tunas Permata Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, sebagai pengembang dan penambah wawasan serta menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan anak dalam Al Qur'an.

2. Secara akademis, sebagai pedoman dan penambah wawasan bagi guru maupun orang tua dalam mendidik akhlak anak dalam lingkungan sekolah maupun dirumah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.
3. Bagi penulis, sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman untuk hidup di masa depan. Serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

F. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kajian pustaka terhadap buku-buku dan penelitian yang pernah dilakukan yang relevan dengan tema penelitian peneliti. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah diteliti. Sedangkan penelitian-penelitian yang sebelumnya digunakan peneliti sebagai kajian pustaka adalah:

1. Skripsi Dwi Artiningtyas yang berjudul "Implementasi Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19 pada pendidikan akidah-akhlak anak dalam keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, sanden, Bantul". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, sanden, Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan obseravsi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data, penyajian data dan verivikasi data. Validitas data dilakukan dengan merode tringulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: Nilai pendidikan yang akidah yang terkandung dalam surat luqman ayat 12-19 adalah pendidikan bersyukur

kepada Allah dan pendidikan tauhid. Nilai pendidikan akhlaknya adalah pendidikan akhlak terhadap Allah, pendidikan akhlak kepada orang tua dan pendidikan akhlak kepada sesama manusia.

Implementasi Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19 pada pendidikan akidah-akhlak anak dalam keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, sanden, Bantul adalah sebagai berikut: (a) pendidikan akidah, yaitu pendidikan bersyukur dengan mengajarkan mengucapkan *Alhamdulillah* dan pendidikan tauhid dengan mengajarkan syahadat, rukun iman dan doa sehari-hari. (b) pendidikan Akhlak yaitu pendidikan akhlak terhadap Allah dengan mengajarkan shalat, pendidikan akhlak kepada orang tua dengan mengajarkan anak membantu pekerjaan orang tua, bersikap sopan dan patuh kepada orang tua, mencium tangan dan mengucapkan salam sebelum berpisah, mendoakan orang tua, membahagiakan kedua orang tua dengan berprestasi dan pendidikan pendidikan akhlak terhadap sesama manusia dengan mengajarkan adab berbicara, adab berjalan, berbuat baik kepada orang lain dan bersabar.¹³

Adapun perbedaan skripsi Dwi Artiningtyas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subjek penelitian yang digunakan, bila dalam skripsi Dwi Artiningtyas menjadikan masyarakat di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, sanden, Bantul sebagai subjeknya sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menjadikan sekolah

¹³Dwi Artiningtyas yang berjudul "Implementasi Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19 pada pendidikan akidah-akhlak anak dalam keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, sanden, Bantul", *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2017, h xi

yaitu guru dan anak sebagai subjek dalam penelitiannya.

2. Skripsi Halimah Tusa' Diah yang berjudul "Pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 studi tafsir al-misbah". Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analistis*) teknik analisis ini merupakan kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen, juga merupakan teknik untuk menemukan karakteristik pesan, yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.

Maka dengan sendirinya penganalisisn data ini lebih difokuskan pada penelitian kepustakaan (*library resech*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitanya dengan masalah yang dibahas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 perspektif tafsir Al-Misbah meliputi: a) perintah bersyukur kepada Allah, b) Perintah untuk tidak menyekutukan Allah, c) berbakti kepada kedua orang tua, d) segala amal diperhitungkan, e) mendirikan sholat, f) rendah hati adalah akhlak utama.¹⁴

Adapun perbedaan skripsi Halimah Tusa' Diah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam segi jenis penelitian, yaitu penelitian lapangan dengan mengamati langsung subjek yang diteliti sehingga diketahui bagaimana implementasi Al Qur'an surat Al Luqman ayat 12-19 pada pendidikan akhlak anak secara langsung di

¹⁴Halimah Tusa' Diah yang berjudul "Pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 studi tafsir al-misbah". *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Kaguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, h ii

sekolah. Sedangkan Halimah Tusa' Diah menggunakan penelitian kepustakaan yang bersumber data dari buku-buku, artikel-artikel, majalah-majalah dan literature lainnya.

3. Skripsi EKA SURYATI yang berjudul "Implementasi Metode Bercerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sdn 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat", Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ verification.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya cukup efektif. Sebagai bukti bahwa proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam itu efektif yaitu proses penerapan pada siswa, metode, sarana dan media yang digunakan, serta sikap siswa dalam mengamalkan materi pelajaran yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Adapun perbedaan skripsi EKA SURYATI dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam segi subjek dan objek penelitian, yaitu peneliti menggunakan objek anak-anak Tk sedangkan penelitian

¹⁵Suryati Eka, "Mplementasi Metode Bercerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sdn 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat"*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2017. H. vi

ini menggunakan anak yang sudah memasuki jenjang Sekolah Dasar.

4. Skripsi Abdul Muis yang berjudul “nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur’an surat Luqman ayat 18-19” rumusan masalah dalam penelitian ini adalah nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Al-Qur’an surat Luqman ayat 18-19. Hasil penelitian bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat Luqman ayat 18-19.

Meliputi : larangan bersikap sombong, angkuh dan membanggakan diri (takabur), memberikan pendidikan untuk menghormati dan mengagungkan orang yang lebih tua, ta’dzim mencerminkan kesopanan dan menghormati kepada orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua (ta’dzim), memberikan pendidikan akhlak untuk senantiasa untuk rendah hati (tawadhu).¹⁶

Adapun perbedaannya yaitu, Abdul Muis meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur’an surat Luqman ayat 18-19 dan tanpa melakukan penerapan dilapangan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menitikberatkan pada penerapan dilapangan yaitu dengan melakukan penelitian di Tk Tunas Permata Bandar Lampung dan disini peneliti menggunakan surat Luqman ayat 12-19.

¹⁶Abdul Muis yang berjudul “nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur’an surat Luqman ayat 18-19”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018, h. ii

G. Metode Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati menurut Bogdan dan Taylor merupakan definisi dari penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian pemaknaan partisipan tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori. Peneliti kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman dan lain-lain.¹⁷

¹⁷Syaodin sukmadinata nana, *metode penelitian pendidikan* (PT. Remaja rosdakarya, 2010), h. 94-95

2. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.¹⁸ Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang actual (*real-life events*) yang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.¹⁹

Penelitian kualitatif menentukan perencanaan yang matang untuk menentukan tempat, partisipan dalam memulai mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi atau juga bisa bermasalah. Kelompok yang diteliti merupakan satuan sosial budaya yang bersifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual ataupun kelompok.²⁰

¹⁸*Ibid.* h. 99

¹⁹Rahardjo, Mudjia (2017) *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*. Disampaikan pada mata kuliah Metode Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Januari 2017. h. 3

²⁰Syaodin sukmadinata nana, *Op.Cit.* h.99

3. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, peneliti menggunakan teknik atau prosedur pengumpulan data yang utama yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan dengan menerapkan *moderate participation* yaitu peneliti terlibat dan menjadi bagian dalam aktivitas objek penelitian serta berpartisipasi dalam pembelajaran tetapi tidak sepenuhnya, melalui metode observasi ini peneliti dapat melihat penerapan metode bercerita terhadap pendidikan moral agama dalam Al Qur'an surat Al Luqman ayat 12-15 di Tk Tunas Permata dan yang akan peneliti observasi adalah cara guru mengajar.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui interaksi langsung.²²

Esterberg mengemukakan beberapa macam jenis wawancara, yaitu

²¹Syaodin sukmadinata nana, *Op.Cit.* h.220

²²Yusuf muri, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan* (kencana 2014), h. 372

wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.²³ Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur, dimana dalam penelitian ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini peneliti membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap, perasaan dari subjek penelitian terkait dengan masalah yang diteliti. Subjek wawancara disini adalah guru, karena guru adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses mengembangkan pendidikan akhlak anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁴

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tertulis yaitu sejarah Tk Tunas Permata, visi, misi, program kerja, profil PAUD, keadaan tenaga pengajar di Tk Tunas Permata, grafik berupa histogram tentang jumlah siswa dan keadaan sarana maupun prasarana, peralatan pembelajaran, media pembelajaran, keadaan guru dan anak-

²³Sugiyono, *Op.Cit.* h. 319

²⁴Syaodin sukmadinata nana, *Op.Cit.* h.221

anak. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi sebagai penunjang dalam penelitian dan pada saat proses pelaksanaan penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ialah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengukur fenomena alam serta sosial yang sesuai dengan variabel penelitian.²⁵ Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berbentuk tabel kisi-kisi. Dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 dijelaskan bahwa ada 4 kategori pendidikan moral agama atau akhlak yaitu Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada orang tua dan guru, Akhlak kepada sesama dan akhlak kepada diri sendiri, menurut Alim dalam jurnal konsep pendidikan anak dalam perspektif Al Luqman ayat 12-19, adapun instrumen penelitian yg peneliti gunakan adalah :

1. Akhlak kepada Allah
2. Akhlak kepada orang tua dan guru
3. Akhlak kepada sesama
4. Akhlak kepada diri sendiri

²⁵Kasmadi dan Nia Sunariah, Panduan Modern Penelitian Kuantitatif, (bandung, Alfabeta, 2013) h. 62

Tabel 1.3
Instrumen Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al Luqman Ayat 12-19

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM
Pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat Al Luqman ayat 12-19	Akhlak kepada Allah	Anak bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah
		Anak membaca doa sebelum-sesudah melakukan kegiatan
	Akhlak kepada orang tua atau guru	Anak menjabat tangan orang tua dan guru saat bertemu
		Anak mampu mendengar nasihat guru
	Akhlak kepada sesama teman	Anak mampu menolong teman yang kesusahan
		Anak tidak mengganggu teman disekolah
	Akhlak kepada diri sendiri	Anak mampu berbicara dan bersikap jujur
		Anak mampu menepati janji saat berjanji

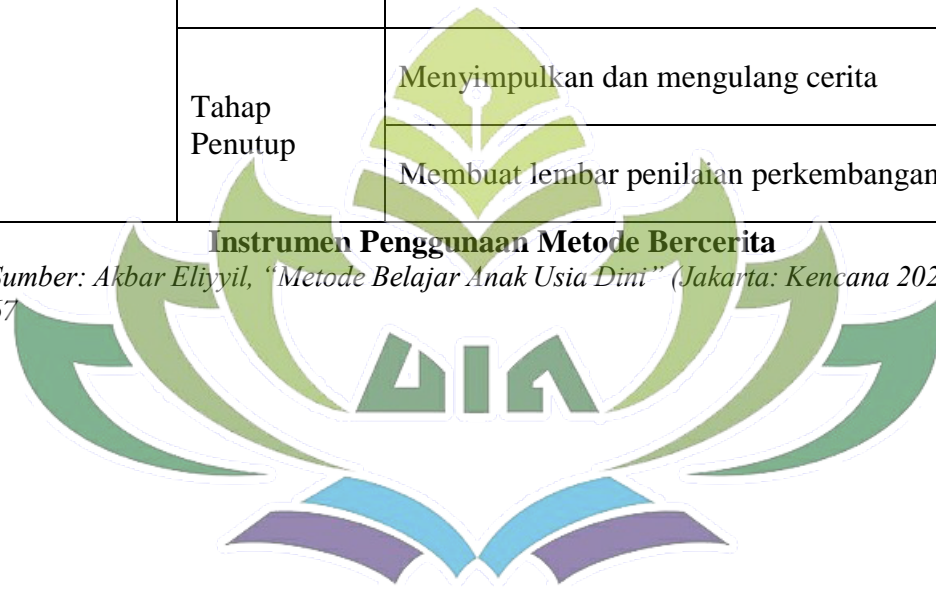
Sumber: *Jami'un Nafi'in*, Muhamad Yasin, Ilham Tohari, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perpektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19)" Prodi PAI Tarbiyah, STAIN Kediri, Vol. 1 No. 1 Februari 2017, h. 15

Table 1.4

Indikator	Sub Indikator	Item
Langkah-langkah metode bercerita	Tahap Persiapan	Menetapkan tujuan dan tema cerita
		Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita
	Tahap Pelaksanaan	Penyampaian materi cerita secara lisan
	Tahap Penutup	Menyimpulkan dan mengulang cerita
Membuat lembar penilaian perkembangan anak		

Instrumen Penggunaan Metode Bercerita

Sumber: Akbar Eliyyil, "Metode Belajar Anak Usia Dini" (Jakarta: Kencana 2020), h. 65-67



5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.²⁶ Analisis data dilakukan untuk menemukan makna setiap data / informasi, hubungan antara satu dengan yang lain dan memberi tafsiran-tafsiran yang dapat diterima akal sehat dalam konteks masalah secara keseluruhan. Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁷ Penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁸ Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dipilih yang sesuai dengan pembahasan tentang

²⁶Suwendra wayan, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, kebudayaan dan agama* (nila cakra 2018), h. 74

²⁷Sugiyono, *Op,Cit.* h. 336

²⁸*Ibid.* h. 338

Implementasi pendidikan melalui metode bercerita di Tk Tunas Permata.

b. Display data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu data juga dapat disajikan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchach* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling disering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁹

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang Implementasi pendidikan akhlak dalam Al Qur'an surat Al Luqman ayat 12-19 melalui metode bercerita di Tk Tunas Permata.

c. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Setelah melakukan display data atau penyajian data langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam analisis data penelitian kualitatif didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga menjadi kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan

²⁹*Ibid.* h. 341

dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dengan penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁰ Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.

6. Pemeriksaan Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).³¹ Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data atau validitas data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dalam beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³² Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji redibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

³⁰*Ibid.* h. 345

³¹*Ibid.* h. 366

³²*Ibid.* h. 372

beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang mana dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data (wawancara, observasi, dokumentasi atau kuesioner), menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangannya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dengan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³³

³³*Ibid.* h. 373-374

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode pembelajaran anak usia dini sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pada anak karena dengan penerapan metode maka tujuan pencapaian pembelajaran akan mudah tercapai. Pembelajaran dengan penerapan metode akan lebih menyenangkan bagi anak sehingga perkembangan anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Pemilihan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Mutiah menyatakan bahwa Metode Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya.³⁴

Bercerita merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pengembangan nilai moral untuk anak usia dini. Melalui metode bercerita, dapat disampaikan beberapa pesan moral untuk anak. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Oth Satibi Hidayat bahwa “Cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya”. Sedangkan, Moeslichatoen menjelaskan bahwa “Sesuai dengan tujuan metode cerita adalah menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai sosial, moral, dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita”. Metode bercerita dapat mengubah etika anak-anak karena sebuah cerita mampu

³⁴Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Kencana Prenada Media Group, Jakarta.,2010) h.86

menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikan, serta merekam peristiwa dan imajinasi yang ada dalam cerita. Selain itu bercerita dapat pula memberikan pengalaman dan pembelajaran moral melalui sikap-sikap dari tokoh yang ada dalam cerita.³⁵

Metode bercerita dapat memberikan pengalaman yang baru bagi anak dengan menyampaikan cerita secara lisan maupun tulisan. Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan.

Bercerita dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai social, nilai budaya dan sebagainya. Dalam bercerita seseorang guru harus menerapkan beberapa hal, agar apa yang dipesankan dalam cerita itu dapat sampai ke anak didik. Beberapa hal yang dapat digunakan untuk memilih cerita, diantaranya:

- a. Pilih cerita yang mengandung nilai baik dan buruk yang jelas
- b. Pastikan bahwa nilai baik dan buruk itu berada pada batas jangkauan kehidupan anak
- c. Hindari cerita yang memeras perasaan anak dan menakutkan secara fisik.

Dalam cerita seseorang guru juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berfikir secara abstrak. Alat

³⁵Hadisa Putri "Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD"Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 3, Nomor 1, Oktober 2017 h. 91-92

peraga yang dapat digunakan antara lain, boneka, tanaman, benda-benda tiruan dan lain-lain. Selain itu guru juga bisa memanfaatkan kemampuan olah vocal yang dimilikinya untuk membuat cerita itu lebih hidup, sehingga lebih menarik perhatian anak didik.³⁶

2. Tujuan Metode Bercerita

Musfiroh mengatakan bahwa Tujuan metode bercerita adalah mengembangkan beberapa aspek perkembangan diantaranya aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial, aspek perkembangan emosi, aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan moral.³⁷ Beberapa manfaat dan tujuan bercerita menurut Moeslichatoen adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif lain dalam kehidupan anak pada lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah
- b. Memberikan pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan pada anak
- c. Melatih anak dalam mendengarkan
- d. Mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor anak
- e. Serta mampu mengembangkan daya imajinatif anak³⁸

³⁶Guslinda, S.Pd, M.Pd dan Dr. Rita Kurnia, M.Ed, “*Media Pembelajaran Anak Usia Dini*” (Jakarta: Jakad Publishing, 2018), h. 47-48

³⁷Open jurnal system Indragiri, Vol. 1. No.2, April 2017. H. 11

³⁸Rahmah, Hubungan Pelatihan Bercerita Terhadap Kemampuan Guru Dalam Bercerita Di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI* - Vol. 11, No. 1, Juni 2016, h. 58

Bercerita juga bertujuan memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui bercerita anak menyerap pesan-pesan yang diturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Teknik Metode Bercerita

Dwi Siswoyo menjelaskan bahwa ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain :

- a. guru dapat membaca langsung dari buku
- b. menggunakan ilustrasi dari buku gambar
- c. menggunakan papan flannel
- d. menggunakan boneka serta bermain peran dalam satu cerita.
- e. Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan
- f. Dramatisasi suatu cerita³⁹

Teknik bercerita ada dua yaitu bercerita dengan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga. Bercerita dengan alat peraga meliputi bercerita dengan alat peraga buku, bercerita dengan alat peraga gambar, bercerita dengan alat peraga boneka, dan bercerita dengan alat peraga media gambar cetak. Alat peraga sangat bermanfaat bagi guru dalam proses bercerita.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sutarti dan Rejeki yang menyatakan bahwa metode bercerita dibagi menjadi dua bentuk dalam penyajiannya yaitu :

³⁹Guslinda, S.Pd, M.Pd dan Dr. Rita Kurnia, M.Ed, *Op,Cit.* h. 16

- a. Bercerita tanpa alat peraga adalah bentuk cerita yang mengandalkan kemampuan pencerita dengan menggunakan mimik (ekspresi muka), pantomime (gerak tubuh) dan vocal pencerita sehingga yang mendengarkan dapat menghidupkan kembali dalam fantasi dan imajinasinya.
- b. Bercerita menggunakan alat peraga adalah bentuk bercerita yang mempergunakan alat peraga bantu untuk menghidupkan cerita. Fungsi alat peraga ini untuk menghidupkan fantasi dan imajinasi anak sehingga terarah sesuai dengan yang diharapkan si pencerita.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik dalam metode bercerita dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan bantuan alat peraga dan tanpa bantuan alat peraga. Tetapi untuk lebih menarik perhatian anak untuk mendengarkan cerita, metode bercerita untuk anak sebaiknya menggunakan alat peraga karena anak akan lebih cepat memahami isi dari cerita tersebut dan lebih mudah mendeskripsikan cerita.

Pada penerapan metode bercerita guru anak usia dini harus memiliki keahlian untuk menyampaikan cerita pada anak sehingga guru harus melakukan persiapan sebelum bercerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Moeslihatoen (2004 : 166) yang mengemukakan bahwa Untuk menjadi guru yang pandai bercerita memang diperlukan persiapan dan latihan. Persiapan yang penting antara lain penguasaan isi cerita secara tuntas serta keterampilan menceritakan cukup baik dan lancar. Agar dapat

menarik anak dalam bercerita, guru dapat menggunakan bermacam-macam perlengkapan yang mengundang perhatian anak. Selain itu isi cerita yang dibawakan juga harus menarik.

Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita guru terlebih dahulu harus merancang kegiatan bercerita berupa langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis Strategi Pembelajaran Melalui Bercerita

- a. Menetapkan tujuan dan tema cerita
- b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari:
 - 1) menyampaikan tujuan dan tema cerita,
 - 2) mengatur tempat duduk,
 - 3) melaksanakan kegiatan pembukaan,
 - 4) mengembangkan cerita,
 - 5) menetapkan teknik bertutur,
 - 6) mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita⁴⁰

⁴⁰Try Setiantono, *Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indahbandung*, Jurnal EMPOWERMENT Volume 1, Nomor 2 September 2012, h. 22

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pemilihan cerita yang baik. Pertama, cerita harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri. Kedua, cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak supaya daya tarik terhadap perhatian anak dan keterlibatan aktif dalam kegiatan bercerita. Ketiga, cerita harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita.

4. Langkah-Langkah Dalam Menggunakan Metode Bercerita

dalam menggunakan metode bercerita, hendaknya guru melakukan beberapa hal, baik dalam langkah persiapan, tahap pelaksanaan maupun tahap penutup, yaitu:

- a. Tahap Persiapan. Yaitu merumuskan tujuan yang akan dicapai. Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan, oleh sebab itu merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan oleh seorang guru dalam menggunakan metode cerita ini agar siswa dapat memahami tujuan dari cerita tersebut. Menentukan materi yang akan diceritakan. Dalam metode cerita ini guru harus menentukan materi cerita yang akan disampaikan, agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam materi cerita, mempersiapkan alat bantu. Alat bantu digunakan untuk memperjelas materi cerita dan dapat lebih menarik dalam menyampaikan materi cerita.⁴¹

⁴¹Akbar Eliyyil, "Metode Belajar Anak Usia Dini" (Jakarta: Kencana 2020), h. 65

b. Tahap Pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan ini ada tiga langkah yang perlu dilakukan, yaitu langkah pembukaan dengan meyakinkan murid untuk memahami tujuan yang akan dicapai. Dengan meyakinkan ke murid pada tujuan yang hendak dicapai akan merangsang murid termotivasi mengikuti jalannya materi cerita yang akan disampaikan. langkah penyajiannya adalah tahap penyampaian materi cerita secara lisan, dimana guru menceritakan kepada murid agar tetap terarah pada materi yang akan diceritakan. Untuk menjaga perhatian ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan, yaitu:

- 1) Menjaga kontak mata secara kontinu kepada murid. Kontak mata adalah suatu isyarat dari guru kepada murid agar murid mau memperhatikan. Selain itu, kontak mata juga berarti sebuah penghargaan dari guru kepada murid karena merasa diperhatikan.
- 2) Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh murid. Oleh sebab itu guru sebaiknya tidak menggunakan istilah-istilah kurang populer yang membuat murid sulit memahami materi cerita yang disampaikan.
- 3) Guru dalam menyajikan materi cerita hendaknya runtut sehingga alur cerita mudah dipahami oleh murid
- 4) Menanggapi respons murid dengan segera, agar murid merasa diperhatikan. Apabila murid memberikan respon yang tepat segeralah segeralah diberi penguatan dan jika responsnya kurang

tepat maka segeralah tunjukan bahwa respons itu perlu diperbaiki dengan tidak menyinggung perasaan murid.⁴²

5) Menjaga suasana kelas tetap kondusif dan menggairahkan. Untuk menjaga kelas agar tetap kondusif guru bisa menunjukkan sikap yang bersahabat dan akrab, penuh gairah dalam menyampaikan cerita serta sesekali memberikan humor yang segar yang menyenangkan.

c. Tahap Penutup. Dalam mengakhiri proses belajar mengajar dengan menggunakan metode bercerita, seorang guru hendaknya menciptakan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan murid tetap mengingat materi cerita yang telah disampaikan. Dengan harapan materi cerita yang telah disampaikan tadi bisa menjadi pelajaran bagi siswa mana baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu, dalam menutup kegiatan belajar mengajar guru menyimpulkan dan sedikit mengulangi lagi materi cerita yang telah disampaikan.⁴³

B. Pendidikan Moral Agama

1. Pengertian Pendidikan Moral Agama

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun pendidikan dalam bentuk psikis. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperbaiki kehidupan social untuk menjamin perkembangan dan

⁴² Akbar Eliyyil, *Op,Cit.* h. 66

⁴³ Akbar Eliyyil, *Op,Cit.* h. 67

kelangsungan hidup masyarakat.⁴⁴ Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan me sehingga menjadi “mendidik”, yang memiliki makna memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan), mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Menurut Ahmad D, Marimba, pendidikan adalah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani murid menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, berintelektual tinggi dan berakhlak mulia. Dengan demikian ada beberapa aspek yang perlu ditekankan diantaranya adalah aspek intelektual dan aspek tingkah laku karena diharapkan setelah proses pendidikan akan terbentuk manusia yang berintelektual tinggi serta budi pekerti luhur.⁴⁵ Dengan demikian Pendidikan adalah upaya pemberian bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh orang dewasa baik itu guru atau orang tua terhadap perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Secara etimologi, kata moral berasal dari kata mos dalam bahasa latin, bentuk jamanya mores, yang artinya adalah tata cara atau adat istiadat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti atau susila. Sedangkan secara terminologi, terdapat berbagai rumusan pengertian moral, yang dari segi substantive materiilnya tidak ada perbedaan. Akan tetapi, bentuk formalnya berbeda. Dalam kamus psikologi menyebutkan bahwa moral

⁴⁴Ahmad Hifdzil Haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali” *Juernal of pesantren education*, At Ta’dib 2015, h. 364

⁴⁵Afriantoni, *Prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda*, (Yogyakarta: Deepublis 2019), h. 2

mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.

Pada kehidupan sosial, moral merupakan kesesuaian dan ketaatan terhadap aturan-aturan yang dibangun di sebuah masyarakat dan harus ditaati oleh setiap anggotanya. Dalam mengembangkan moral anak, saat anak masih berusia dini mereka diajarkan tentang benar dan salah. Pada usia selanjutnya anak diberikan pemahaman terkait mengapa sebuah perilaku dapat dikatakan baik dan salah. Faktor yang paling memberikan dampak bagi pertumbuhan perilaku anak adalah lingkungan sekitar mereka. Sehingga orang tua dan keluarga anak harus benar-benar dikontrol dan diawasi perkembangan dan pergaulannya. Moral bukanlah bawaan lahir dari seorang manusia, manusia yang baru lahir tidak mengenal masalah moral. Moralitas merupakan sesuatu yang diajarkan atau ditanamkan pada seorang manusia setahap demi setahap mulai dari dirinya menghidup udara dunia. Dengan demikian, ia akan mampu memahami serta mengaplikasikan moral yang tertanam dalam dirinya tersebut.⁴⁶

Dapat diketahui bahwa pengertian moral adalah baik buruknya tingkah laku manusia. Moral sama halnya dengan etika yang berarti akhlak ataupun sikap. Baik buruknya manusia ditentukan oleh moralnya. Beberapa ahli juga ada yang menganggap bahwa moral dan etika itu berbeda. Pendidikan moral adalah kesadaran untuk membantu peserta didik melalui ilmu pengetahuan,

⁴⁶ Mardi Fitri1 , Na'imah2 "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini" Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.3 No.1 2020, h. 6

keterampilan, sikap, dan nilai yang memberikan kontribusi pada kepuasan individu dan kehidupan sosial. Definisi ini menggambarkan bahwa pendidikan moral bermuara pada dua tujuan. Pertama, membantu generasi muda dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai untuk kepuasan hidup yang lebih baik. Kedua, membantu individu mencapai kehidupan sosial sekaligus memberikan kontribusi kepada terciptanya masyarakat yang lebih baik didasarkan pada kepedulian dan perasaan kasih kepada umat manusia dan makhluk hidup serta tidak mengganggu hak-hak orang lain untuk memenuhi nilai legitimasi dirinya menurut⁴⁷

Faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan moral agama dalam masyarakat modern adalah:

- a. Kurang tertanamnya jiwa agama dalam tiap-tiap orang

Mereka tidak menyadari bahwa apabila keyakinan beragama itu telah menjadi bagian dari kepribadian seseorang, maka keyakinan itulah yang akan mengawasi segala tindakan, perkataan bahkan perasaan.

- b. Belum terlaksana pendidikan moral agama menurut biasanya baik dalam rumah, tetangga, sekolah, maupun masyarakat

Disinilah letak pentingnya keluarga, guru dan lingkungan. Jika si anak dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tua yang tidak berakhlak atau tidak mengerti cara mendidik, kemudian dilanjutkan ke sekolah-sekolah yang

⁴⁷Latifah Nurul Safitri, Hafidh 'Aziz "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak" Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Volume. 4 No. 1. Maret 2019 h. 89

diajar oleh guru-guru yang kurang pandai mendidik ditambah pula oleh lingkungan/masyarakat yang goncang dan kurang mengindahkan akhlak. Maka sudah tentu hasil yang akan terjadi sianak itu, tidak menggembirakan dalam segi akhlak.

c. Kerukunan hidup dalam berumah tangga kurang terjamin

Tidak adanya saling pengertian, saling menerima, saling menghargai, saling mencintai diantara suami istri karena kurang berpegangan kepada ajaran agama. Tidak rukunnya ibu dan bapak menyebabkan kegelisahan anak-anak. Mereka akan merasa takut, cemas dan tidak tahan berada ditengah-tengah orang tua yang tidak rukun. Mekanik anak-anak akan gelisah dan cemas itu akan muda mendorong kepada perbuatan-perbuatan yang merupakan ungkapan dari rasa hatinya, yang biasanya mengganggu ketentrman orang lain.

d. Kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu terluang dengan cara yang baik dan sehat

Umur muda adalah umur suka berkhayal, melamun hal-hal yang jauh. Kalua mereka dibiarkan tanpa bimbingan dalam mengisi waktunya, maka akan banyaklah lamunan-lamunan dan ketakutan –ketakutan yang kurang sehat timbul dari pikiran mereka.

Penting pendidikan moral agama terhadap anak karena ia merupakan sesuatu yang menjadi tingkah laku (sulukiah) dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi cermin hidup seseorang dalam bermasyarakat maupun bernegara.

Moral agama atau Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku, pendidikan dan pembinaan akhlak anak.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa moral agama merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar. Dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Berdasarkan beberapa definisi tentang pendidikan dan moral agama dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan moral agama merupakan upaya pemberian bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh orang dewasa baik itu guru atau orang tua terhadap perbuatan-perbuatan baik atau buruk yang menghasilkan tingkah laku atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi cermin hidup seseorang dalam bermasyarakat maupun bernegara.

2. Tujuan Pendidikan Moral Agama

Tujuan pendidikan moral agama dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah Swt. Moral agama merupakan tujuan pokok dalam pendidikan islam. Moral seseorang akan dianggap baik jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga hal inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Menurut Al-Ghazali, tujuan utama pendidikan adalah pembentukan moral atau akhlak. Beliau mengatakan bahwa tujuan murid dalam

mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang adalah kesempurnaan dan keutamaan jiwanya. Oleh karena itu, tujuan utama dalam pendidikan islam adalah pencapaian moral atau akhlak yang mulia sehingga tercipta kehidupan manusia yang harmonis, saling tolong menolong, berlaku adil dan hubungan yang seimbang dalam kehidupan bermasyarakat. Karena itu pula, penanaman moral agama kepada anak-anak dan generasi muslim sangat penting pada usia dini atau anak-anak agar kelak ketika dewasa mereka bisa menjadi generasi penerus yang bermoral serta berakhlak karimah.⁴⁸

Dalam tujuan pendidikan moral agama dapat dibedakan menjadi dua macam.

a. Tujuan Utama: Menurut Barnawy Umari, bahwa tujuan pendidikan moral agama secara umum meliputi:

- 1) Agar dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.
- 2) Agar perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis

Menurut Ali Hasan bahwa tujuan pokok moral agama adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik atau yang sesuai dengan ajaran Islam (Hasan, 1988: 11).

⁴⁸Afriantoni, *Op.Cit.* h. 16

b. Tujuan Khusus:

- 1) menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- 2) Membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- 3) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi, tahan menderita dan sabar.
- 4) Membimbing siswa ke arah yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.
- 5) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 6) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan berpuasa yang baik

Adapun menurut Muhammad „Athiyyah Al-Abrasyi menjelaskan tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan moral dan akhlak.

Dijelaskan juga menurut Ahmad Amin, bahwasannya tujuan pendidikan moral agama (akhlak) bukan hanya mengetahui pandangan atau

teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia. maka etika itu adalah mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi ia tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh kesucian manusia.⁴⁹

3. Materi Pendidikan Moral Agama (Akhlak)

Dalam islam moral agama atau akhlak terbagi kedalam dua bagian yaitu Akhlak Mahmuda (akhlak terpuji) atau Akhlak Karimah (akhlak mulia), seperti jujur, lurus, berkata benar, menempati janji dan Akhlak Mazhmumah (akhlak tercela) atau Akhlak Sayyi'ah (akhlak yang jelek), seperti khianat, berdusta, melanggar janji. Ajaran Islam sangat mengutamakan akhlak al-karimah, dibandingkan akhlak mazmumah (akhlak tercela).⁵⁰

a. Akhlak Mahmuda (akhlak terpuji) atau Akhlak Karimah (akhlak mulia)

Akhlak Mahmuda (akhlak terpuji) atau Akhlak Karimah (akhlak mulia) adalah akhlak yang sesuai dengan tuntunan dan tuntutan syariat islam. Akhlak Mahmuda (akhlak terpuji) atau Akhlak Karimah (akhlak mulia) terdiri dari perbuatan-perbuatan yang baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syar, sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para Rasul, aulia dan orang-orang yang salih. Adapun syarat-syarat diterima tiap amal salih itu dilandasi dengan sifat-sifat terpuji juga antara lain sebagai berikut:

⁴⁹Edi Kuswanto "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah" *Muddarisah, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Desember 2014, h. 202-204

⁵⁰Azwar Lubis Syukri "Pendidikan Agama Islam" (Surabaya: media sahabat cendikia 2019), h. 43

- 1) Jujur, adalah tingkah laku yang mendorong keinginan atau niat baik dengan tujuan tidak mendatangkan kerugian bagi dirinya atau orang lain
 - 2) Berprilaku baik, adalah reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya dengan cara terpuji
 - 3) Ikhlas, adalah beramal kepada Allah Swt.
 - 4) Malu, adalah perangan seseorang untuk meninggalkan perbuatan buruk dan tercela sehingga mampu menghalangi seseorang untuk berbuat dosa dan maksiat serta dapat mencegah orang untuk melalaikan orang lain.
 - 5) Wara', adalah meninggalkan setiap hal yang haram atau yang ada subhadnya.
 - 6) Rendah hati, adalah sifat seseorang yang dapat menempatkan dirinya sederajat dengan orang lain dan tidak merasa lebih tinggi dari orang lain.
 - 7) Zuhud, adalah meninggalkan sifat tamak atau serakah, meninggalkan yang bagus-bagus baik berupa makanan, pakaian, rumah dan lain-lain.
 - 8) Sabar, adalah menahan segala sesuatu yang menimpa diri (hawa nafsu)
- b. Akhlak Mazhmumah (akhlak tercela) atau Akhlak Sayyi'ah (akhlak yang jelek)

Akhlak Mazhmumah (akhlak tercela) atau Akhlak Sayyi'ah (akhlak yang jelek) adalah sifat-sifat tercela atau keji, menurut syara'

dibenci oleh Allah dan Rasulnya yaitu sifat-sifat ahli maksiat kepada Allah. Sifat-sifat sebagai sebab tidak diterimanya amalan-amalan manusia.⁵¹ Contoh Akhlak Mazhmumah atau Akhlak Sayyi'ah antara lain:

- 1) Riya', adalah beramal atau melakukan sesuatu perbuatan baik dengan niat untuk dilihat orang atau mendapatkan pujian orang.
- 2) Sum'ah, adalah melakukan perbuatan atau berkata sesuatu agar didengar oleh orang lain dengan maksud agar namanya dikenal.
- 3) Takabur, adalah membangkang diri sendiri karena merasa dirinya paling hebat dibandingkan dengan orang lain.
- 4) Tamak, adalah sifat serakah atau rakus terhadap apa yang ingin dimiliki
- 5) Malas, adalah sifat enggan melakukan sesuatu
- 6) Fitnah, adalah mengatakan sesuatu yang bukan sebenarnya.
- 7) Bakhil, adalah tidak suka membagi atau memberikan sesuatu yang dimiliki dengan orang lain (pelit)
- 8) Ujub, yaitu melihat kebagusan dan kebajikan diri sendiri dengan ajaib hingga dia memuji akan dirinya sendiri.
- 9) Hasad atau dengki, adalah suka harta dunia baik halal maupun haram, lawan dari wara' dan zuhud. Akhlak tercela lainnya adalah mengumpat, namimah, mencuri dan lain-lain.

⁵¹*Ibid.* h. 43

Adapun akhlak dalam kehidupan ini dapat digolongkan kepada tiga macam golongan, yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah Swt.

Allah Swt menciptakan manusia dipermukaan bumi ini tidak lain adalah untuk beribadah kepadanya. Adapun akhlak manusia kepada Allah Swt yang pertama sekali adalah berkeyakinan adanya Allah Swt dengan keesaannya dan dengan segala sifat kesempurnaannya serta mengimani yang benar akan memberikan kebahagiaan bagi seorang muslim didunia dan di akhirat.

Macam-macam akhlak al-karimah (mulia) hubungan vertical antara manusia dan Allah Swt adalah sebagai berikut:

a) Taat kepada perintah-perintah-Nya

Hal pertama yang harus dilakukan seorang muslim dalam berakhlak kepada Allah Swt adalah dengan mentaati segala perintah-Nya. Sebab bagaimana mungkin ia tidak mentaati-Nya, padahal Allah Swt yang telah memberikan segala galanya pada dirinya. Sikap taat kepada perintah Allah Swt merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ia adalah gambaran langsung dari adanya iman didalam hati.

b) Memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diembankan padanya

Akhlak kedua yang harus dilakukan seorang muslim kepada Allah Swt, adalah memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang

diberikan kepadanya. Oleh karenanya, seorang mukmin senantiasa meyakini, apapun yang Allah Swt berikan padanya, maka itu merupakan amanah yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban dari Allah Swt.

c) Ridha terhadap ketentuan Allah Swt.

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seseorang muslim terhadap Allah Swt yang merupakan ridho terhadap segala ketentuan yang telah Allah Swt berikan kepada dirinya. Seperti ketika ia dilahirkan baik oleh keluarga yang berada maupun dari keluarga yang tidak mampu, karena pada hakekatnya, sikap seorang muslim senantiasa yakin terhadap apapun yang Allah swt berikan pada dirinya. Baik yang berupa kebaikan atau keburukan. Manusia memiliki pengetahuan atau pandangan terhadap sesuatu sangat terbatas. Sehingga bisa jadi, sesuatu yang dianggap baik justru buruk, sementara sesuatu yang dipandang buruk ternyata memiliki kebaikan.

d) Senantiasa bertaubat kepada-Nya

Manusia tidak akan pernah luput dari sifat lalai dan lupa. Kerena hal ini memang merupakan tabiat manusia. Oleh karena itulah, akhlak kepada Allah Swt, manakala sedang terjerumus dalam kelupaan sehingga berbuat maksiat kepadanya adalah dengan segera bertaubat kepada Allah Swt.

e) Merealisasikan ibadah kepada-Nya

Pada hakekatnya, seluruh aktivitas sehari-hari adalah ibadah kepada Allah Swt, oleh karenanya, segala aktivitas, gerak gerik, kehidupan social dan lain sebagainya merupakan ibadah yang dilakukan seorang muslim terhadap Allah. Sehingga ibadah tidak hanya yang wajib saja, seperti shalat, puasa, haji dan sebagainya. Perealisian ibadah yang paling penting untuk dilakukan saat ini adalah beraktivitas dalam rangkaian tujuan untuk dapat menerapkan hukum Allah Swt dimuka bumi ini.

f) Banyak membaca Al-Quran

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah Swt adalah dengan memperbanyak membaca, menghayati dan mengamalkan isi Al-Quran. Seseorang yang mencintai sesuatu tentulah ia akan banyak dan sering menyebutnya. Demikian juga dengan mukmin yang mencintai Allah, tentulah ia akan selalu menyebut-nyebut asmanya dan juga senantiasa membaca firman-firmannya.⁵²

2) Akhlak terhadap sesama manusia.

Manusia diciptakan Allah Swt sebagai makhluk social oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan manusia lainnya untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan adanya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak.

⁵²*Ibid.* h. 44-49

3) Akhlak terhadap alam semesta

Dimaksudkan dengan alam sekitar disini adalah sesuatu yang berada disekitar manusia, baik manusia, tumbuh-tumbuhan, maupun alam lingkungan secara luas. Allah Swt menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk mengelolah dan membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam semesta, oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan dan memelihara dengan baik.⁵³

4. Metode dan Strategi Pendidikan Moral Agama

Dalam pelaksanaan penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini banyak metode yang dapat digunakan oleh guru atau pendidik. Metode dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral sangatlah bervariasi. Masing-masing metode mempunyai kelemahan dan kelebihan.

Penggunaan salah satu metode yang dipilih oleh seorang guru hendaknya disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan seorang guru dalam menerapkannya. Metode tersebut adalah :

a. Metode Bercerita

Bercerita merupakan cara atau metode yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan moral pada anak, karna dengan menggunakan metode bercerita dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat seperti nilai agama, nilai sosial, nilai budaya yang ada di masyarakat. Ketika bercerita seorang

⁵³*Ibid.* h. 44-49

guru dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berfikir seperti dengan menggunakan boneka tangan, dan benda- benda tiruan yang ada disekitarnya, dan dengan cerita yang menarik maka suasana akan hidup, dan keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.

b. Metode bernyanyi

Metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan bergembira. Melalui bernyanyi dapat diterapkan pengembangan pembelajaran nilai-nilai moral melalui penyisipan makna yang ada pada syair atau kalimat-kalimat yang ada pada lagu tersebut.

c. Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan salah satu metode yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung, yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda lainnya. Dalam pengembangan nilai-nilai agama, karyawisata dapat dijadikan alat untuk mengenalkan kebesaran Tuhan, mengenalkan tempat-tempat ibadah, tempat bersejarah keagamaan, dan sebagainya.

d. Metode Bermain peran

Metode bermain peran adalah suatu kegiatan permainan untuk memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak sehingga dapat

diperagakan atau dipakai oleh anak untuk mengembangkan daya khayal atau imajinasinya. Bermain peran dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan nilai-nilai agama, seperti bermain perantuk menunjukkan ketika nabi Ibrahim mengajarkan kaumnya yang musyrik mencari keberadaan Tuhan yang berhak disembah dengan petualangannya melalui penyembahan bulan, bintang dan matahari sampai anak itu sendiri memahamami serta dapat merasakan suasana kehidupan beragama yang riil dalam konteks belajar.

e. Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap adalah kegiatan percakapan antara anak dan guru atau antara guru dengan anak dan antara anak dengan anak tentang suatu tema tertentu untuk mengembangkan kemampuan mendengar, memahami, dan kemampuan berbicara anak. Disamping menunjang program pengembangan bahasa secara verbal, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengkomunikasikan berbagai pikiran, gagasan, perasaan ataupun kebutuhannya.

f. Metode Keteladanan

Pengembangan nilai-nilai agama dan moral akan lebih efektif apabila dilengkapi dengan konsisten para guru dan orang tua dalam memberikan keteladanan sebab keteladanan itu akan ditiru dan diikuti oleh anak yang cenderung melihat model yang ditangkapnya. Melalui pendekatan keteladanan dalam setiap kesempatan dan pergaulan antara guru dan anak-anak secara demonstratif atau tidak, seyogjanya guru mampu memberikan

contoh perilaku yang terpuji dan teruji.⁵⁴

Strategi yang diperlukan adalah melalui program kegiatan rutinitas, program kegiatan terintegrasi, dan program kegiatan khusus.

a. Kegiatan Rutinitas

Kegiatan rutinitas adalah kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan secara terus menerus, tetapi terprogram dengan pasti. Kegiatan rutin pengembangan nilai-nilai agama ini meliputi pemberian salam, mengucapkan dan menunjukkan sikap berdoa, serta pembiasaan mengucapkan doa masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu atau untuk berbagai kegiatan harian seperti berdoa sebelum dan sesudah makan dan masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi. Program ini hendaknya menjadi suatu kebiasaan yang terprogram dan konsisten dengan aktivitas anak yang secara terpadu menjadi bagian-bagian yang tak terpisahkan ketika kita akan mengembangkan kemampuan dasar anak lainnya melalui kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

b. Kegiatan Terintegrasi

Kegiatan terintegrasi adalah kegiatan pengembangan materi nilai-nilai agama yang disisipkan melalui pengembangan bidang kemampuan dasar lainnya. Program ini meliputi pengembangan/pengayaan materi nilai-nilai agama yang disesuaikan dan dihubungkan pada saat

⁵⁴Husnul Bahril, Fitriani”Edutainment Dalam Perkembangan Nilai-nilai Miral dan Agama Anak” Vol. 18, No. 1, Juni 2019. Page 179-202

menjelaskan pengembangan dari bidang kemampuan dasar lainnya

c. Kegiatan Khusus

Kegiatan khusus ini merupakan program kegiatan belajar yang berisi pengembangan kemampuan dasar nilai-nilai agama yang pelaksanaannya tidak dimasukkan atau tidak harus dikaitkan dengan pengembangan bidang kemampuan dasar lainnya sehingga membutuhkan waktu dan penanganan khusus. Contoh hapalan hadits, hafalan surat-surat pendek, praktik wudhu, praktik tayamum, praktik sholat, berkunjung ke tempat ibadah.⁵⁵

5. Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak

a. Nilai – Nilai Moral Agama Yang Terdapat Pada Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Indikator pencapaian perkembangan anak merupakan kontinum/ rentang perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Perkembangan anak yang dicapai berisi program-program pengembangan seperti berupa nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosialemosional, dan seni. Penetapan indikator Pencapaian Perkembangan tersebut dapat mengacu pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 maupun Permendikbud No. 146 tahun 2014. Dalam rangka pemberian stimulasi untuk mencapai indikator pencapaian perkembangan anak tersebut perlu disusun program pembelajaran seperti yang terdapat dalam permendikbud

⁵⁵Siti Nurjana “Perkembangan Nilai Agama Dan Moral”Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2018 h. 51

146. Untuk itu, perlu dikembangkan muatan pembelajaran sebagai bahan materi untuk mencapai indikator pencapaian perkembangan anak sesuai dengan tingkat usia anak.

Tabel 2.1
PENILAIAN ASPEK AGAMA MORAL PADA ANAK USIA 0-6 TAHUN

Program Pengembangan	Kompetensi yang Dicapai	Materi Pembelajaran			
		2 < 3 tahun	3 < 4 tahun	4 < 5 tahun	5 < 6 tahun
Nilai Agama dan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Pujian terhadap ciptaan Tuhan • Ciptaan-Ciptaan Tuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Pujian terhadap ciptaan Tuhan • Ciptaan-Ciptaan Tuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Pujian terhadap ciptaan Tuhan • Ciptaan-Ciptaan Tuhan • Sifat-sifat Tuhan sebagai pencipta 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Pujian terhadap ciptaan Tuhan • Ciptaan-Ciptaan Tuhan • Sifat-sifat Tuhan sebagai pencipta • Agama yang dianutnya
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur terhadap dirinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur terhadap dirinya • Merawat tanaman dan binatang ciptaan Tuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur terhadap dirinya • Merawat tanaman dan binatang ciptaan Tuhan • Bersyukur terhadap lingkungan (teman, orang tua, guru) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur terhadap dirinya • Merawat tanaman dan binatang ciptaan Tuhan • Bersyukur terhadap lingkungan (teman, orang tua, guru) • Saling menghargai (toleransi)

	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku jujur dalam perkataan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku jujur dalam perkataan • Perilaku jujur dalam perbuatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku jujur dalam perkataan • Perilaku jujur dalam perbuatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku jujur dalam perkataan • Perilaku jujur dalam perbuatan
	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> • Doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua) sesuai agama yang dianutnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua) sesuai agama yang dianutnya • Tata cara ibadah sesuai dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua) sesuai agama yang dianutnya • Tata cara ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya • Tempat ibadah dan lainnya sesuai dengan agama yang dianut 	<ul style="list-style-type: none"> • Doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua) sesuai agama yang dianutnya • Tata cara ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya • Tempat ibadah dan lainnya sesuai dengan agama yang dianut • Hari-hari besar agama

			agama yang dianutnya		
3.2	Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> • Tata cara memberi salam • Tata cara makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> • Tata cara memberi salam • Tata cara makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> • Tata cara memberi salam • Tata cara makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> • Tata cara memberi salam • Tata cara makan dan minum • Cara menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan • Cara meminta bantuan • Tata cara berbicara secara santun • Tata cara berjalan melewati orang tua • Tata cara berpakaian • Perilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat setempat
4.2	Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia		<ul style="list-style-type: none"> • Cara menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan • Cara meminta bantuan • Tata cara berbicara secara santun • Tata cara berjalan melewati orang tua 	

Catatan:

1. Muatan pembelajaran/ materi berisi konsep-konsep yang akan dikenalkan pada anak untuk mencapai pemenuhan kompetensi yang diharapkan. Terkait dengan pengembangan model yang akan dilaksanakan pada aspek nilai agama dan moral, terdapat 7 kompetensi yang dicapai dan 22 indikator sebagai bentuk materi pembelajaran pada kelompok usia 5 – 6 tahun.
2. Muatan pembelajaran yang telah dijabarkan di atas pada kelompok usia 5-6 tahun tersebut menjadi bentuk jabaran penilaian pada rekaman penilaian harian, mingguan, bulanan, dan semesteran terhadap perkembangan anak.⁵⁶

b. Nilai Moral Agama yang Terdapat dalam Surat Al Luqman Ayat 12-19**1) Deskripsi Al Qur'an Surat Luqman ayat 12-19**

Surah Lukman adalah surah ke-31 dan sesuai urutan pewahyuan merupakan surah ke-47 Al-Quran. Surah ini diturunkan di Makkah dan tergolong sebagai salah satu surah Makkiyah.⁵⁷ Lukman Al-Hakim diabadikan oleh Allah Swt dalam surat Luqman (31), tepatnya pada ayat 12-19. Para ulama berbeda pendapat tentang sosok Luqman Al-Hakim, baik silsilah keturunan, pekerjaan atau profesi, maupun derajat dihadapan Allah (apakah sebagai seorang nabi atau hanya manusia biasa).

⁵⁶Tim Pengembang BP-PAUD dan DIKMAS Gorontalo “Panduan Penilaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Kelompok Usia 5 – 6 Tahun Berbasis Kurikulum 2013 tahun 2018” . h 10-13

⁵⁷*Al-Quran*, Terjemahan Persia Muhammad Mahdi Fuladmand. Tehran: Dar al-Qur'an al-Karim, 1418 H/1376 S

Lukman sedemikian terkenal karena kebijaksanaan dalam mendidik anak, sehingga sosok Luqman selalu menjadi “dasar” pendidikan islam. Dari nasihat Luqman kepada buah hatinya, dapat disarikan beberapa point penting, yaitu Aqidah, berbakti kepada orang tua, ibadah, amar ma’ruf nahi mungkar dan akhlak mulia. Dari pesan Luqman kepada buah hatinya, maka kita sebagai seorang muslim patut mencontoh apa yang telah dilakukan Luqman. Banyak kejadian sehari-hari yang kita lakukan bersama anak-anak tetapi tidak jelas tujuan dan caranya. Perbuatan kita sama dengan manusia lain, bahkan yang tidak mempunyai aqidah akan adanya Allah Swt sekalipun.⁵⁸



⁵⁸Nuraini dan Sinyo “*Pendidikan anak usia dini ala Luqman Al-Hakim*” (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer 2015), h. 3-5

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ
 لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ
 أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُہُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ
 ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ
 وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَنَا تَكَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ
 فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ
 خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي
 الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ
 وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu:
 “Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah),
 Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang
 tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.⁵⁹

2) Nilai-nilai Moral Agama (akhlak) dalam ayat 12-19

a) Akhlak terhadap Allah

Dalam surat luqman ayat 12 dan 13 dijelaskan bahwa Luqman mengajarkan anaknya untuk selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan oleh-Nya. Dan ia juga mengajarkan kepada anaknya untuk tidak sekali kali menyekutukan Allah sebab ini merupakan perbuatan yang tercela. Adapun contoh Akhlak kepada Allah itu antara lain:

I. Cinta kepada Allah SWT.

Definisi cinta yaitu kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang.

II. Bersyukur terhadap nikmat yang diberikan Allah

Syukur yaitu memuji sang pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar

⁵⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 412

atas tiga hal, yang jika ketiganya tidak berkumpul maka tidaklah dinamakan syukur. Tiga hal itu yaitu mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana taat kepada Allah.

III. Berbaik sangka kepada Allah SWT.

Maksudnya kita sebagai umat yang diciptakan oleh Allah, hendaknya khusnudzon, jangan suudzon, karena apa yang akan diberikan oleh Allah itu pasti baik bagi kita.

IV. Bertawakal kepada Allah SWT.

Bertawakal yaitu kita berserah diri kepada Allah. Setelah kita memohon kepada Allah hendaknya kita berusaha, bukan hanya diam diri untuk memenuhi do'a kita. Itu yang dimaksud dengan tawakal.

V. Senantiasa mengingat Allah SWT.

Salah satu akhlak yang baik kepada Allah yaitu kita selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun, baik dalam keadaan susah maupun senang.

VI. Melaksanakan apa-apa yang diperintahkan dan Menjauhi apa yang dilarang Allah SWT

Sebagai hamba Allah yang baik hendaknya kita melakukan Amar ma'ruf, Nahi Munkar.

b) Akhlak terhadap orang tua atau guru

Dalam surat lukman ayat 14, 15 serta 16 disini Luqman memerintahkan kepada anaknya agar ia selalu berbuat baik serta berbakti kepada kedua orang tuanya akan tetapi dalam ayat 16 dijelaskan apabila ia (kedua orang tua) memerintahkan untuk menyekutukan Allah ia boleh menolak permintaan orang tua tersebut. Akhlak terhadap orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena, orang tua adalah orang yang mengenalkan kita pada dunia dari kecil hingga dewasa.

Dan setiap orang tua pun pasti mempunyai harapan terhadap anaknya agar kelak menjadi anak yang sukses, berbakti kepada orang tua, serta menjadi lebih baik dan sholeh. Adapun akhlak anak terhadap orang tua adalah sebagai berikut: sayangilah, cintailah, hormatilah, patuhlah kepadanya rendahkan dirimu, sopan kepadanya.

I. Anak harus patuh kepada orang tua dalam segala hal yang mereka perintahkan dan yang mereka larang, selama hal tersebut sesuai dengan petunjuk Allah dan tidak bertentangan dengan syariat islam.

II. Anak harus menghormati keduanya dan memuliakan mereka dalam berbagai kesempatan, baik dalam ucapan maupun tindakannya.

III. Anak harus melakukan tugas yang terbaik bagi mereka dan memberi orang tua semua kebaikan, seperti: memberi makanan, pakaian, perawatan, perlindungan akan rasa aman dan pengorbanan kepentingan diri sendiri.

IV. Anak harus melakukan hal yang terbiak, yakni dengan menjaga hubungan baik orang tua dengan sanak family mereka, anak harus pula mendoakan, memohon ampunan, memenuhi janji-janji mereka dan menghormati sahabat karibnya.

Sedangkan cara yang dapat dilakukan seorang siswa dalam rangka berakhlak terhadap seorang guru, diantaranya adalah sebagai berikut:

- I. Menghormati dan memuliakan serta mengagungkan cara yang wajar dan dilakukan karena Allah.
- II. Berupa menyenangkan hatinya dengan cara yang baik
- III. Jangan berjalan didepannya
- IV. Jangan mulai berbicara kecuali setelah mendapatkan izin darinya
- V. Jangan melawan guru.⁶⁰

⁶⁰Tim Dosen Pai, "Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam" (Yogyakarta: Deapublish 2016), h. 18-19

c) Akhlak Terhadap sesama manusia

Dalam surat Luqman ayat 17 disini dijelaskan bahwa Lukman mengajarkan kepada anaknya untuk berbuat baik serta mempererat silaturahmi terhadap sesama manusia yang tujuannya mengajak mereka agar beramar ma'ruf nahi munkar atau mengajak mereka melakukan kebaikan dan mencegah pada kemungkaran. Adapun akhlak terhadap sesama manusia antara lain:

- I. Memberikan salam kepada orang lain.
- II. Menjawab salam dari orang lain.
- III. Tersenyum dihadapan orang lain.
- IV. Menghormati orang-orang yang lebih tua dari kita.
- V. Menghargai orang-orang yang lebih muda dari kita.
- VI. Membantu teman yang membutuhkan.
- VII. Mengunjungi teman yang sedang sakit.
- VIII. Memberikan sedekah kepada orang yang membutuhkan.
- IX. Memberikan makanan kepada orang yang kelaparan.
- X. Membahagiakan orang yang sedang tertimpa musibah.

d) Akhlak terhadap Diri sendiri

Dalam surat Luqman ayat 18-19 disini dijelaskan bahwasannya luqman mengajarkan kepada anak anaknya agar memiliki kepribadian yang baik, serta menghargai orang lain.⁶¹ adapun akhlak kepada diri sendiri antara lain:

I. Menjaga kebersihan dirinya

Islam menjadikan kebersihan sebagian dari Iman. Ia menekankan kebersihan secara menyeluruh meliputi pakaian dan juga tubuh badan.

II. Menjaga makan minumannya. Bersederhanalah dalam makan minum,

III. Rupa diri

Seorang muslim mestilah mempunyai rupa diri yang baik. Islam tidak pernah mengizinkan budaya tidak senonoh, compang-camping, kusut, dan seumpamanya. Islam adalah agama yang mempunyai rupa diri dan tidak mengharamkan yang baik sabar, yaitu perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya.

Adapun cara untuk memelihara akhlak terhadap diri sendiri

⁶¹Jami'un Nafi'in, Muhamad Yasin, Ilham Tohari, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19)" Prodi PAI Tarbiyah, STAIN Kediri, Vol. 1 No. 1 Februari 2017, h. 15

antara lain:

- I. Syukur, yaitu sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bisa terhitung banyaknya. Syukur diungkapkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Syukur dengan ucapan adalah memuji Allah dengan bacaan alhamdulillah, sedangkan syukur dengan perbuatan dilakukan dengan menggunakan dan memanfaatkan nikmat Allah sesuai dengan aturan-Nya.
- II. Tawaduk, yaitu rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin.
- III. Shidiq, artinya benar atau jujur. Seorang muslim harus dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir batin, yaitu benar hati, benar perkataan dan benar perbuatan.
- IV. Amanah, artinya dapat dipereaya. Sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang, semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya.
- V. Istiqamah, yaitu sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.
- VI. Iffah, yaitu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik dan memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak, dan menjatuhkannya.

VII. Pemaaf, yaitu sikap suka member maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdan Rahim, "Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman" *Jurnal Ilmiah Al QALAM*, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2018
- Abdul Muis yang berjudul "nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 18-19", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018
- Abdulwaly cece, Fauziah jamila, *mendidik dengan teladan yang baik* (Abdulwaly 2016)
- Afriantoni, *Prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda*, (Yogyakarta: Deepublis 2019)
- Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali" *Juernal of pesantren education*, At Ta'dib 2015
- Akbar Eliyyil, "Metode Belajar Anak Usia Dini" (Jakarta: Kencana 2020)
- Al-Quran*, Terjemahan Persia Muhammad Mahdi Fuladmand. Tehran: Dar al-Qur'an al-Karim, 1418 H/1376 S
- Azwar Lubis Syukri "*Pendidikan Agama Islam*" (Surabaya: media sahabat cendikia 2019)
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Kencana Prenada Media Group, Jakarta.,2010)
- Dwi Artiningtyas yang berjudul "Implementasi Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19 pada pendidikan akidah-akhlak anak dalam keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, sanden, Bantul", *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kaguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2017

Edi Kuswanto “Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah”

Muddarisah, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, Desember

Fathurrohman Muhammad, *prinsip dan tahapan pendidikan islam* (Garudhawaca:

Yogyakarta, 2017)

Guslinda, S.Pd, M.Pd dan Dr. Rita Kurnia, M.Ed, “*Media Pembelajaran Anak Usia*

Dini” (Jakarta: Jakad Publishing, 2018)

Hadisa Putri “Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai

Moral Anak TK/SD”*Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 3, Nomor

1, Oktober 2017

Halimah Tusa’ Diah yang berjudul “Pendidikan akhlak dalam Al-Qur’an surat

Luqman ayat 12-19 studi tafsir al-misbah”. *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiah

dan Kaguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017

Husnul Bahril, Fitriani”*Edutainment Dalam Perkembangan Nilai-nilai Miral dan*

Agama Anak” Vol. 18, No. 1, Juni 2019

Jami’un Nafi’in, Muhamad Yasin, Ilham Tohari, “*Konsep Pendidikan Anak Dalam*

Perpektif Al-Qur’an (Surat Luqman Ayat 12-19)” Prodi PAI Tarbiyah,

STAIN Kediri, Vol. 1 No. 1 Februari 2017

Jami’un Nafi’in, Muhamad Yasin, Ilham Tohari, “*Konsep Pendidikan Anak Dalam*

Perpektif Al-Qur’an (Surat Luqman Ayat 12-19)” Prodi PAI Tarbiyah,

STAIN Kediri, Vol. 1 No. 1 Februari 2017

Kasmadi dan Nia Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (bandung,

Alfabeta, 2013)

Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung: Sygma

Examedia Arkanleema, 2014)

Khomsiyatin, Nurul Iman, Ayok Ariyant, “Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisiyah Mangkujayan Ponorogo” *Jurnal EDUCAN*, vol.1 no (Agustus 2017)

Latifah Nurul Safitri, Hafidh ‘Aziz ”Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Volume. 4 No. 1. Maret 2019

Mardi Fitri1 , Na’imah2 “Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini” *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No.1 2020

Musbikin Imam, *Buku Pintar Paud (Dalam Perspektif Islam)*, (Yogyakarta: Laksana , 2010)

Nur Muhammad Abdul Hafizh S, *Prophetic parenting cara nabi mendidik anak* (pro- U media: Yogyakarta, 2013)

Nuraini dan Sinyo “*Pendidikan anak usia dini ala Luqman Al-Hakimi*” (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer 2015)

Nurani Sujiono Yulliani, *konsep dasar pendidikan anak usia dini* (Indeks: Jakarta barat, 2013)

Open journal system Indragiri, Vol. 1. No.2, April 2017

Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015

Rahardjo, Mudjia (2017) *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*. Disampaikan pada mata kuliah Metode Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Januari 2017.

Rahmah, Hubungan Pelatihan Bercerita Terhadap Kemampuan Guru Dalam Bercerita Di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI* - Vol. 11, No. 1, Juni 2016

Shohib Muhammad, et.al., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007)

Siti Nurjana “Perkembangan Nilai Agama Dan Moral”*Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2018

Soenarjo, et.al., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; CV. Karya Insan Indonesia; 2002)

Standard Pendidikan Anak Usia Dini (PERMENDIKNAS NO.58 TAHUN 2009)

Suryati Eka, “Mplementasi Metode Bercerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sdn 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat”*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2017.

Suwendra wayan, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, kebudayaan dan agama* (nila cakra 2018)

Tim Dosen Pai, “Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam” (Yogyakarta: Deapublish 2016)

Tim Pengembang BP-PAUD dan DIKMAS Gorontalo “Panduan Penilaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Kelompok Usia 5 – 6 Tahun Berbasis Kurikulum 2013 tahun 2018”

Try Setiantono, *Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indahbandung*, Jurnal EMPOWERMENT Volume 1, Nomor 2 September 2012

Yusuf muri, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*
(kencana 2014)

